

***RONGGIANG PASAMAN DALAM ACARA BARALEK
DI KANAGARIAN AUA KUNIANG PASAMAN BARAT
SUMATERA BARAT***



Oleh

**Nona Rozalia
1810681015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

***RONGGIANG PASAMAN DALAM ACARA BARALEK
DI KANAGARIAN AUA KUNIANG PASAMAN BARAT
SUMATERA BARAT***



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

RONGGIANG PASAMAN DALAM ACARA BARALEK DI KANAGARIAN AUA KUNYANG PASAMAN BARAT SUMATERA BARAT diajukan oleh Nona Rozalia, NIM 1810681015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Sukotjo, M.Hum.
NIP 196803081993031001/NIDN 0008036809

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.
NIP 196602241991022002/NIDN 0024026605

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Yogyakarta,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407


PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 2 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,




Nona Rozalia
NIM 1810681015

MOTTO

“Sesuatu yang terlihat tidak mungkin,
akan menjadi kenyataan dikemudian hari.”

(Nona Rozalia)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

Diri saya sendiri, mama, papa (kedua orang tua saya), abang dan kakak saya, keluarga besar saya, sanak saudara saya, dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, khususnya yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri masyarakat di Kanagarian Aua Kuniang Pasaman Barat Sumatera Barat.



PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Ronggiang Pasaman dalam Acara Baralek di Kanagarian Aua Kuniang Pasaman Barat Sumatera Barat*” dengan lancar. Tanpa hidayah, berkah, dan inayah yang diberikan oleh Allah SWT, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan lancar. Selain itu, semangat, dorongan, bantuan, kritik dan saran yang diberikan oleh berbagai pihak sangat berpengaruh bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang sudah membantu selama proses penelitian dan penulisan.

1. Terima kasih kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai tempat menimba ilmu dalam bidang seni di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan.
2. Terima kasih kepada Dr. I Nyoman Cau Arsana S. Sn., M. Hum. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi dan dosen pengampu mata kuliah Pra Proposal yang selalu sabar dalam membimbing saya, memberikan arahan dan masukan, serta nasehat dalam menyelesaikan penulisan ini.
3. Terima kasih kepada Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

4. Terima kasih kepada Drs. Sukotjo, M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, memberikan kritik dan saran, serta ilmunya dan mengarahkan saya dengan sabar dan ikhlas sejak awal hingga saat ini saya dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai Tugas Akhir.
5. Terima kasih kepada Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. Ibunda Jurusan Etnomusikologi selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, memberikan kritik dan saran, serta nasehat dan ilmunya, serta sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan penulisan.
6. Terima kasih kepada Drs. Sudarno, M.Sn. selaku dosen wali saya di Jurusan Etnomusikologi yang telah sabar dalam mendidik, memberikan arahan, nasehat, ilmu serta selalu motivasi saya dalam masa perkuliahan dan menyelesaikan tulisan ini sebagai Tugas Akhir.
7. Terima kasih kepada Drs. Krismus Purba, M. Hum. selaku dosen yang telah sabar memberikan ilmunya, memberikan arahan, kritik dan saran, serta selalu memotivasi dalam menyelesaikan penulisan.
8. Terima kasih kepada Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A. selaku dosen pengampu mata kuliah Pra Proposal yang selalu sabar dalam membimbing saya, memberikan kritik, saran, dan ilmu, serta selalu memberikan semangat, nasehat dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan ini.

9. Terima kasih kepada Amir Razak, S.Sn., M. Hum. selaku dosen di Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan saya ilmunya, kritik dan saran, serta memotivasi saya dalam menyelesaikan penulisan ini.
10. Terima kasih kepada Drs. Haryanto, M. Ed. selaku dosen yang telah memberikan ilmu, semangat, kritik dan saran, serta memotivasi saya dalam berkarya dan menyelesaikan penulisan ini.
11. Terima kasih kepada Warsana, S.Sn., M.Sn. selaku dosen yang telah memberikan semangat dan ilmunya, memberikan kritik dan saran, serta memotivasi saya dalam berkarya dan menyelesaikan penulisan ini.
12. Terima kasih kepada Ary Nugraha Wijayanto, S.Si., M.Sn. selaku dosen di Jurusan Etnomusikologi memberikan ilmunya, kritik dan saran, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan ini.
13. Terima kasih kepada M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn. selaku dosen di Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan semangat, kritik dan saran, serta memotivasi dalam menyelesaikan penulisan ini.
14. Terima kasih kepada seluruh dosen beserta staf, dan karyawan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama mengenyam pendidikan di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
15. Terima kasih kepada mas Subagyo, S.Sn. yang telah bersedia menjadi kakak yang baik selama saya di Jurusan Etnomusikologi, serta dengan suka rela untuk meminjamkan handycam selama saya melakukan

penelitian, memberikan semangat, motivasi, kritik dan saran dalam menyelesaikan penulisan.

16. Terima kasih kepada seluruh karyawan di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan yang telah berperan dalam pengelolaan selama berproses di perkuliahan dan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

17. Terima kasih kepada *bundo kanduang* tercinta yang sekaligus berperan sebagai ayah dalam keluarga, mama Nurlisna Hasibuan, seorang *single parent* yang telah melahirkan, membesarkan, dan selalu berjuang dalam menyekolahkan ke-enam anaknya untuk menjadi seorang sarjana yang berguna bagi Nusa dan Bangsa. Terima kasih sudah menjadi *partner* yang baik dalam hidup dan *partner* penelitian yang super tanggap, tanpa mama saya tidak akan bisa menyelesaikan penulisan dalam Tugas Akhir ini.

18. Terima kasih kepada abang tersayang yang sekaligus berperan sebagai ayah selama hidup saya, alm. Roci Marciano, S.Sn., M.Sn. karena telah mengajarkan saya betapa pentingnya pendidikan, telah memberikan motivasi dan semangatnya, serta mendidik saya dengan sabar dan ikhlas. Meski abang sudah berbahagia di alam sana, tapi nama dan energi positif yang abang tinggalkan akan selalu tercium harum. Terima kasih untuk semua yang telah ditanam, hingga saya dapat memetik buahnya.

19. Terima kasih kepada kakak tercinta Maria Franciska, S.Sn. yang telah kuat dan sabar dalam mendidik saya, memberikan *support* serta semangatnya, kritik dan saran serta donatur dalam pengerjaan skripsi ini. Tanpa kakak, saya tidak tahu bagaimana proses ini dapat terselesaikan.
20. Terima kasih kepada kedua abang saya Johannes, S.Sn. dan Herikson, S.Sn. telah menjadi *partner* yang baik, *support system*, dan selalu siaga dalam memenuhi kebutuhan adiknya, memberikan nasehat, semangat dan motivasi, serta kritik dan sarannya.
21. Terima kasih kepada Widdiyanti, S.Sn., M.Sn. dan bang kris (suami) atas energi yang telah diberikan, semangat, motivasi, serta dukungannya.
22. Terima kasih kepada papa tercinta Zulkarnaen Saragi atas cinta kasih dan semangat serta nasehat yang papa berikan. Jarak dan waktu tidak menjadi penghalang untuk semua *do'a* dan dukungan yang papa berikan. Tanpa papa, saya tidak bisa menjadi pribadi yang kuat seperti saat ini.
23. Terima kasih kepada alm. Nenek, alm. Uwan di Tapalan, alm. Nenek dan alm. Atok di Tanjung Balai, mamak Yusman, S.Sn., yang telah menjadi paman yang baik, mbak Nunik selaku tante, Mas Kiky, Depaku, kedua adikku Intan & Reno, eyang uti, eyang kakung, Aum dan seluruh kerabat yang telah memberikan supportnya.

24. Terima kasih kepada keponakan mami/*acik* Buana kembaran mak oki, Reyvan kiting, Lintang anak ayah, dek ala (Damara), Gentala pencinta kereta api, *the one and only Marciano's Junior* Papis (Parviz) & Joyi kesayangan ayah, dan Gadih-nya *daddy ones*.
25. Terima kasih kepada mbak Jihan, Mami & keluarga, kak Ara & ayah bunda, mbak Vita, bang Ari, uni Yenti, Uniang, beserta keluarga besar yang ada di Tapalan, keluarga besar Tanjung Balai, Panti, Jambak, Padang Kubang, dan seluruh kerabat yang sangat saya cintai dan sayangi.
26. Terima kasih kepada angku kajai yang telah memberikan semangat dan dukungannya, *partner* penelitian selaku anak andeh/amai Pia, Nopa, Zahra, Elsa, Sikas, Ratna, Ai adekku, Adek Fitra, ante Iwen, Rahmi *bestieku*.
27. Terima kasih kepada Ido (Rinaldo Adriansyah) yang telah menjadi *partner* dan *support system* yang baik, pendengar yang baik, selalu siaga dan tanggap. Terima kasih atas semangat, nasehat, motivasi, kritik dan sarannya selama menyelesaikan penulisan ini, dan terima kasih kepada tante Ani Maritza, Dita, papanya aldo (alm. Sihrin) dan keluarga.
28. Terima kasih kepada masyarakat Nagari Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat yang telah mengizinkan saya untuk sekaligus melakukan penelitian pada acara *baralek*, dan mengizinkan saya untuk mengambil data-data sebagai kelengkapan dalam penulisan skripsi ini.

29. Terima kasih kepada keluarga bapak Hendro & Istri, uni Yesi, bang Wahyu, kak Rahmi, bang Fauzan, Mak Tuo, mamak Apis, dan keluarga yang sudah bersedia memberikan saya izin untuk penelitian dalam acara *baralek*.
30. Terima kasih kepada narasumber *angku/inyiak* Anaih dan *mamak* Sawarin yang telah memberikan banyak ilmu baru, dan informasi seputar objek penelitian.
31. Terima kasih kepada grup *Ranah Sepakat* selaku grup kesenian *ronggiang* yang saya angkat dalam tugas akhir ini, tanpa kerelaan waktu dan ilmu yang telah diberikan, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
32. Terima kasih kepada mamak Jhonedid dan ante yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saya informasi, serta memotivasi dan memberikan dukungan penuh dalam proses penelitian.
33. Terima kasih kepada *angku/inyiak* Daulaik Parik Batu yang telah meluangkan waktu dan memberikan saya informasi baru seputar objek penelitian dan sejarah Pasaman Barat.
34. Terima kasih kepada bang Agus Salim selaku tokoh masyarakat dan seniman *ronggiang* yang telah memberikan saya informasi baru, mendampingi, serta *mensupport* saya dalam melakukan penelitian.
35. Terima kasih kepada Muhammad Zain Amrullah (ayuyku), Eiren Garisi, Erlika Eng, dan senior panutan Rendy Dwie Okatrinada dan

Yose Hutahaeen yang telah membantu dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi.

36. Terima kasih kepada D'Rmpeng kak Teteh, Cunik, kak Nura, Fidelis, Genjik or mbak Utfah, kak Nabel alias Sidik, member baru Kiyawa.

37. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya dalam suka dan duka, *the one and only bestienya* caca, Triwik Novelia alias cunik *lovely* yang sudah kuat dan berjuang bersama, susah senang bersama, perhatian, pengertian, semangat, terima kasih untuk semua energi baik yang sudah diberikan. Janji sahabat, selamanya! Terima kasih juga untuk alm. mamah, bek sri, papi, mbak nety mas dodik, mba vita, suami & anak, kak ken, raffan, dan zea yang selalu menerima kehadiran saya.

38. Terima kasih kepada *bestieku* Intan Giranti Majid, partner kerja, debat, *partner* suka dan duka, susah senang bersama. Tetep dandan walaupun gak mandi, tetap tersenyum *masio* tersakiti ya luvs.

39. Terima kasih kepada Aisah Nur Cahyani, Aisepop, Aisah sihobi curhat yang selalu ada disaat susah dan senang, *always be my bestfriend till the end* ya, tetep lucu dan ceria, sayang aisah.

40. Terima kasih untuk adek royco alias Rointan Tesalonika Parhusip yang selalu ribut dan merepotkan saya, tanpamu hidup saya agak sepi ya. *Always be my bestfriend* ya, saudara seperantauan sejak maba.

41. Terima kasih kepada rekan-rekan Etnomusikologi angkatan 2018 ISBI Kaltim yang telah menemani saya dalam perjalanan perkuliahan saya,

Aya Bombom, Nurul Yung, Irvan Domi, Andre, Awang, Agrie, Mas
No. Jangan lupa mandi bes!

42. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya Desi Ratna Sari selaku kakak, Andre Pomean dan Lajan karena telah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.

43. Terima kasih kepada seluruh keluarga Etnomusikologi angkatan 2018, yang selalu memberikan tempat terhangat dan menghibur saya dikala jenuh dengan candaan dan kekonyolannya. Semoga perkuliahan mu lancar dan cepat terselesaikan wahai keluargaku yang tersisa!

44. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan mampu bertahan sampai dengan sekarang, terima kasih untuk diri ini karena telah semangat meski dengan tetesan air mata, terima kasih sudah berusaha dan berjuang semaksimal mungkin. Terima kasih kepada diri saya sendiri karna masih ingin belajar dan terus belajar. Terima kasih, Nona!

Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis dalam membangun penulisan ini. Akhir kata dari penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna serta memberikan dampak positif oleh berbagai pihak.

Yogyakarta, 2 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
INTISARI	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan	12
2. Teknik Pengumpulan Data	13
a. Studi Lapangan	13
b. Observasi	13
c. Dokumentasi	14
d. Wawancara	14
3. Analisis Data	15
G. Kerangka Penulisan	16
 BAB II KEBERADAAN RONGGIANG PASAMAN DAN ACARA BARALEK DALAM MASYARAKAT DI KANAGARIAN AUA KUNIANG	 18
A. Gambaran Umum Masyarakat Nagari Aua Kuniang	18
1. Letak Geografis	18
2. Keadaan Alam dan Masyarakat	20
3. Sistem Pemerintahan dan Adat	22
4. Sistem Kekerabatan	26
5. Sistem Keselarasan	27
6. Agama dan Kepercayaan	27
7. Bahasa	31
8. Kesenian	33
a. <i>Badabuih</i>	34
b. <i>Dikia Pano</i>	34
c. <i>Lukah Gilo</i>	34

d. <i>Randai</i>	34
e. <i>Tari Pilin Salapan</i>	35
f. <i>Silek Galombang</i>	36
g. <i>Orgen Tunggal</i>	36
h. <i>Ronggiang Pasaman</i>	37
1. Pengertian <i>Ronggiang</i>	38
2. Jenis <i>Ronggiang</i>	40
a. Berdasarkan Letak Geografis	40
1) <i>Ronggiang</i> di Pasaman Timur	40
2) <i>Ronggiang</i> di Pasaman Barat	41
3. Unsur <i>Ronggiang</i>	41
a. Musik	41
1) Biola	43
2) <i>Cer</i>	43
3) <i>Boto kaco</i>	43
4) <i>Gandang Katindiak</i> atau <i>Gandang Duo</i>	43
5) <i>Gandang Lapak</i> atau <i>Gandang Dol</i>	43
b. Pantun	43
1) Pantun Hiburan	43
2) Pantun <i>Ibaraik</i>	44
c. Tari	44
1) <i>Anak Ronggiang</i>	44
B. <i>Ronggiang Pasaman</i> dalam Masyarakat Nagari Aua Kuniang	47
1) <i>Ronggiang Pasaman</i> di Acara Turun Mandi Paja	48
2) <i>Ronggiang Pasaman</i> di Acara <i>Baralek</i>	48
C. Acara <i>Baralek</i> di Kanagarian Aua Kuniang	49
1. Acara <i>Baralek</i> Pihak Mempelai Wanita	50
a. Prosesi Sebelum Akad Nikah	50
1) <i>Mancari Ayam</i>	50
2) <i>Timbang Tando</i> atau <i>Manarimo Tando</i>	51
b. Acara Inti Hari Pertama	51
1) <i>Mando'a</i> Nikah	51
2) <i>Manjapuik Marapulai (Maanta Carano)</i>	51
3) Akad Nikah	52
4) <i>Malam Bainai</i>	52
c. Acara Inti Hari Kedua	53
1) <i>Baralek</i>	53
a) <i>Babako</i>	54
2. Acara <i>Baralek</i> Pihak Mempelai Laki-laki	55
a. Prosesi Sebelum Akad Nikah	55
1) <i>Mancari Ayam</i> atau <i>Sighai Mancari Anau</i>	55
2) <i>Timbang Tando</i> atau <i>Maanta Tando</i>	56
3) <i>Padek Dapua</i>	56
4) <i>Batuka Carano (Manjapuik Marapulai)</i>	57
5) Akad Nikah	58
b. Acara Inti Hari Pertama	58

1) <i>Mamasak</i>	58
2) <i>Malam Mamasak</i>	59
c. Acara Inti Hari Kedua	60
1) <i>Maaghak-aghak</i>	60
2) <i>Babako</i>	61
3) <i>Baralek</i>	63
a) <i>Basandiang</i>	63
d. Acara Inti Hari Ketiga	63
1) <i>Mando'a Baralek</i>	63
2) <i>Baralek Gadang</i>	64
e. Prosesi Setelah <i>Baralek</i>	64
1) <i>Manyudah Alek</i>	64

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI RONGGIANG PASAMAN DALAM ACARA BARALEK DI KANAGARIAN AUA KUNIANG

A. <i>Ronggiang Pasaman</i> dalam Acara <i>Baralek</i> pada Malam <i>Mamasak</i> di Kanagarian Aua Kuniang	67
B. Bentuk Penyajian <i>Ronggiang Pasaman</i> dalam Acara <i>Baralek</i>	67
1. Perlengkapan Penyajian	67
2. Bentuk dan Struktur Penyajian	68
3. Alat Musik yang dimainkan	71
a. Biola	71
b. <i>Cer</i> (Tamborin)	72
c. <i>Boto Kaco</i> (Botol Kaca)	74
d. <i>Gandang Katindiak</i> atau <i>Gandang Duo</i>	75
e. <i>Gandang Lapak</i> atau <i>Gandang Dol</i>	77
4. Urutan Penyajian Kesenian	78
a. Lagu	84
1) Vokal	84
2) Pantun	85
1. Analisis Musik <i>Ronggiang Pasaman</i> dalam Acara <i>Baralek</i>	86
a. Lagu	86
1) Lagu Pembuka <i>Sikambang</i>	86
2) Lagu <i>Pulau Pisang</i>	90
2. Analisis Pantun dalam Kesenian <i>Ronggiang</i>	95
1) Lagu Pembuka <i>Sikambang</i>	95
2) Lagu <i>Pulau Pisang</i>	96
C. Fungsi <i>Ronggiang Pasaman</i> dalam Acara <i>Baralek</i> di Kanagarian Aua Kuniang	99
1. Fungsi Hiburan	100
2. Fungsi Komunikasi	101
3. Fungsi Presentasi Estetis	101
4. Fungsi Ekspresi Emosional	102

5. Fungsi Pengintegrasian Masyarakat.....	102
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
KEPUSTAKAAN	105
NARASUMBER	108
GLOSARIUM.....	109
LAMPIRAN TRANSKRIPSI NOTASI	110
LAMPIRAN FOTO PENELITIAN	128

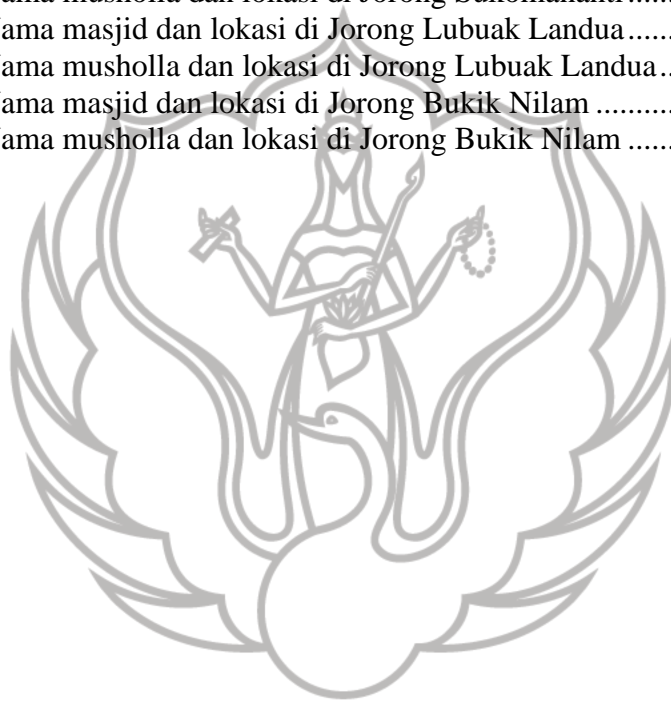


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana tradisi <i>mamasak</i>	59
Gambar 2. Grup <i>Ranah Sepakat</i> saat malam <i>mamasak</i>	60
Gambar 3. <i>Maaghak-aghak anak daro</i>	61
Gambar 4 Penyambutan amai saat <i>babako</i> dengan <i>tari silek galombang</i>	62
Gambar 5. Kedua mempelai di pelaminan	63
Gambar 6. Grup <i>Ranah Sepakat</i> bersiap-siap	67
Gambar 7. Pembukaan pertunjukan <i>ronggiang</i> oleh grup <i>Ranah Sepakat</i>	69
Gambar 8. Penonton pertunjukan <i>ronggiang pasaman</i>	74
Gambar 9. Respon penonton saat menari bersama <i>anak ronggiang</i>	74
Gambar 10. Respon penonton saat menari bersama <i>anak ronggiang</i>	75
Gambar 11. Biola	76
Gambar 12. Posisi bermain biola	76
Gambar 13. <i>Cer</i> dan dua <i>microphone</i>	77
Gambar 14. Posisi memainkan <i>cer</i>	78
Gambar 15. Instrumen <i>boto kaco</i> dan <i>panokok</i>	79
Gambar 16. <i>Gandang Duo</i> atau <i>Gandang Katindiak</i>	80
Gambar 17. <i>Gandang lapak</i> atau <i>gandang dol</i>	81
Gambar 18. Ekspresi Androi pada saat <i>basikambang</i>	83
Gambar 19. <i>Anak ronggiang</i> pada saat lagu <i>Pulau Pisang</i>	84
Gambar 20. Dokumentasi dengan <i>Induak</i> di lokasi <i>baralek</i>	122
Gambar 21. Dokumentasi malam <i>mamasak</i> di lokasi <i>baralek</i>	122
Gambar 22. Persiapan <i>baronggiang</i> grup <i>Ranah Sepakat</i> di lokasi <i>baralek</i>	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk	20
Tabel 2. Nama Kelembagaan Nagari Aua Kuniang Tahun 2019.....	23
Tabel 3. Nama masjid dan lokasi di Jorong Padang Tujuh.....	28
Tabel 4. Nama musholla dan lokasi di Jorong Padang Tujuh.....	28
Tabel 5. Nama masjid dan lokasi di Jorong Pinaga	29
Tabel 6. Nama musholla dan lokasi di Jorong Pinaga	29
Tabel 7. Nama masjid dan lokasi di Jorong Lembah Binuang	29
Tabel 8. Nama musholla dan lokasi di Jorong Lembah Binuang	29
Tabel 9. Nama masjid dan lokasi di Jorong Sukomananti	30
Tabel 10. Nama musholla dan lokasi di Jorong Sukomananti	30
Tabel 11. Nama masjid dan lokasi di Jorong Lubuak Landua.....	30
Tabel 12. Nama musholla dan lokasi di Jorong Lubuak Landua.....	30
Tabel 13. Nama masjid dan lokasi di Jorong Bukik Nilam	31
Tabel 14. Nama musholla dan lokasi di Jorong Bukik Nilam	31



INTISARI

Ronggiang pasaman adalah suatu tradisi lisan berupa seni pertunjukan yang terdiri atas pantun (sastra lisan), tarian, dan musik. *Ronggiang pasaman* merupakan hasil akulturasi kebudayaan yang memiliki unsur kebudayaan dari etnis Minangkabau, Jawa, dan Mandailing. Kesenian *ronggiang* ini biasanya dipertunjukkan pada malam hari yang identik dengan acara *baralek* pada *malam memasak* dan *maaghak-aghak*. Sehingga muncul rumusan masalah mengenai bentuk penyajian dan fungsi dari *ronggiang pasaman* dalam acara *baralek* di Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan Etnomusikologis dan strategi etnografi studi kasus, dengan teknik pengumpulan data studi pustaka, studi lapangan, observasi, dokumentasi, wawancara dan melakukan analisis data. Berdasarkan data di lapangan, *ronggiang pasaman* ditampilkan pada malam hari dalam acara *baralek* saat *malam memasak* dan *maaghak-aghak*. Penyajian terdiri dari beberapa lagu yaitu *Sikambang*, *Pulau Pisang*, *Tanah Longsor*, *Cogok Bangkinang*, *Mainang Siboga (Mak Inang Sibolga)*, *Sinar Padang*, *Guo Batu*, *Anak Dagang*, *Kurisiak*, *Sarasah*, dan *Tanah Jambi*, terdapat lagu *Kualo Pasaman* yang merupakan lagu Pasaman Timur lagu saluang dangdut dengan judul *Uda Sayang*, dan *Ratok Pasaman* yang merupakan lagu populer di Minang yang menjadi salah satu lagu favorit dari penikmat kesenian *ronggiang*, dan lagu *Duyan Tinggi* yang menjadi penutup dari pertunjukan. Teks dari pantun yang dilagukan merupakan sebuah ungkapan perasaan dari masing-masing *anak ronggiang* yang menggambarkan suasana sedih, *baibo ati* (ber-iba hati), *maratok* (meratap). Penyajian *ronggiang pasaman* dalam acara *baralek* pada *malam memasak* berfungsi sebagai sarana hiburan, komunikasi, presentasi estetis dan ungkapan ekspresi emosional.

Kata kunci: *ronggiang pasaman, ronggiang, baralek, malam memasak.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 11 Kecamatan, 212 Jorong, dan 19 Nagari, salah satunya Nagari Aua Kuniang. Nagari Aua Kuniang merupakan sebuah Nagari yang berada di Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Nagari merupakan pemukiman yang telah mempunyai alat kelengkapan pemerintahan yang sempurna. Didiami sekurang-kurangnya empat suku penduduk dengan penghulu pucuk atau penghulu tua selaku pimpinan pemerintahan tertingginya.¹ Nagari Aua Kuniang memiliki berbagai macam prosesi adat dan tradisi dengan tata cara yang unik dan menarik, salah satunya terdapat pada prosesi adat perkawinan. Setiap daerah memiliki cara dan prosedur tersendiri sesuai dengan adat-istiadat yang dianut oleh masyarakat tersebut dalam melaksanakan upacara perkawinan. Meskipun terdapat perbedaan dalam pelaksanaan upacara perkawinan, tetapi mereka memiliki tujuan dan maksud yang sama, yaitu mempersatukan seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membina sebuah keluarga yang baru.²

Perkawinan merupakan peristiwa sakral yang dinantikan dalam sejarah kehidupan oleh setiap insan dalam membina rumah tangga. Penyelenggaraan perkawinan oleh masyarakat Minangkabau dikenal dengan istilah *baralek*.

¹A.A Navis, *Alam Berkembang Jadi Guru* (Jakarta: PT Pustaka Grafitipers, 1984), 94.

²Febrina Khairunnisa, Refisa Ananda, "Menjaga Kearifan Lokal dengan Membudayakan Tradisi Basuntieng Bagi Marapulai Dalam Adat Perkawinan di Kanagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan", dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 8 No. 2/November 2020, 173.

Baralek di Minangkabau secara umum terdiri dari beberapa tahapan atau prosesi yang dilakukan yaitu sebelum perkawinan berlangsung, saat acara perkawinan berlangsung, dan setelah acara perkawinan. Dalam ritual perkawinan terdapat nilai, norma dan adat istiadat yang diturunkan secara turun temurun dengan berbagai tahapan dan prosesi yang berbeda-beda seperti *batimbang tando* (pertunangan), *mamasak* (memasak), *manjapuik marapulai* (menjemput mempelai pria), akad nikah, *malam bainai* (malam mewarnai kuku mempelai wanita), dan *basandiang* (bersanding di pelaminan). Umumnya penyelenggaraan acara *baralek* identik dengan acara hiburan, seperti *baralek* di Nagari Aua Kuniang yang menghadirkan pertunjukan *ronggiang* atau biasa dikenal dengan sebutan *ronggiang pasaman*. *Ronggiang* menjadi salah satu pertunjukan yang identik dalam acara *baralek* yang dihadirkan pada saat *malam mamasak* (proses memasak pada malam hari yang dilakukan oleh ibu-ibu), dan saat *maaghak-aghak* atau *maarak-arak* (mengarak pengantin menuju rumah atau pelaminan).

Ronggiang pasaman merupakan suatu tradisi lisan berupa seni pertunjukan yang terdiri atas pantun (sastra lisan), tarian, dan musik. *Ronggiang* merupakan hasil dari akulturasi budaya pada masa penjajahan Belanda dan Jepang di Sumatera Barat, yang mana terdapat pembauran tiga etnis di dalamnya antara lain Jawa, Mandailing dan Minangkabau. Meskipun demikian, Pasaman Barat telah mewarisi kesenian *ronggiang* sejak zaman dahulu hingga saat ini, sehingga tidak memberikan dampak yang begitu berpengaruh. Kesenian *ronggiang* di Kabupaten Pasaman diperkirakan muncul pada tahun 1931, dibawa dari pulau Jawa dan didatangkan oleh tentara Belanda, untuk menghibur para pekerja di perkebunan

karet. Kesenian ini ditemukan pada salah satu Nagari di Kabupaten Pasaman, yakni Nagari Simpang Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kabupaten Pasaman. Setiap tahun kesenian *ronggiang* terus mengalami perkembangan dan selalu mengisi acara pada upacara adat Minangkabau. Karena kesenian *ronggiang* banyak diminati dan disukai oleh masyarakat, maka terbentuklah beberapa *group-group* baru kesenian *ronggiang*. Hanya saja keseluruhan *group ronggiang* di Nagari ini memiliki tingkat keaktifan yang berbeda-beda.³

Ronggiang merupakan pertunjukan yang menggabungkan antara musik, pantun yang dilagukan, dan tarian yang menjadi identitas masyarakat Pasaman Barat sebagai warisan budaya dari nenek moyang mereka. *Ronggiang* biasanya berlangsung di lapangan terbuka dan dipentaskan pada malam hari sekitar pukul 22.00 WIB hingga pagi menjelang subuh. *Ronggiang pasaman* terdiri dari berbagai macam alat musik, yaitu biola, *cer* (tamborin), *gandang katindiak* atau *gandang duo*, *gandang lapak* atau *gandang dol*, dan *boto kaco* (botol kaca). Penyanyi dalam *ronggiang* disebut *anak ronggiang* yang awalnya diperankan oleh seorang pria mengenakan *baju kuruang* dan selendang serta rias wajah, sehingga menyerupai sosok perempuan. *Anak ronggiang* akan berbalas pantun secara berpasangan sambil menari dan memainkan selendang mengikuti irama musik.⁴

Beberapa lagu asli dalam pertunjukan *ronggiang* yaitu lagu *Pulau Pisang*, *Tanah Longsor*, *Duyan Tinggi*, lagu pop Minang seperti *Ratok Pasaman*, lagu saluang dangdut yaitu *Uda Sayang*, dan lain sebagainya. Penyajian dari

³Erika Andela Br Sitepu, "Eksistensi Kesenian Ronggeng di Nagari Simpang Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman" dalam *Jurnal Sosiologi Andalas*, Vol. VI, No. 1/April 2020, 25.

⁴Erlinda, "Garak Jo Garik", dalam *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Vol. 12 No. 2/Juli-Desember 2016, 16.

pertunjukan *ronggiong* sendiri memiliki lagu asli yang khas, namun saat ini lagu-lagu asli tersebut sudah jarang disajikan dalam pertunjukannya. Hal tersebut dikarenakan banyak grup *ronggiong* yang membawakan lagu pop modern guna menarik perhatian masyarakat terutama generasi muda, padahal lagu asli dari kesenian *ronggiong* ini memiliki nilai-nilai kebudayaan dan tradisional masyarakat asli Pasaman yang di dalamnya terdapat adab, perilaku, serta nasehat-nasehat. Hal inilah yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kesenian *ronggiong*, sehingga para pelaku kesenian *ronggiong* terus mempertahankan lagu aslinya tanpa terlalu mengkhawatirkan estetika modern hari ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah yang diulas dalam tulisan ini, ialah:

1. Bagaimana bentuk penyajian musik *ronggiong pasaman* dalam acara *baralek* di Kanagarian Aua Kuniang, Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apa fungsi kesenian *ronggiong pasaman* pada masyarakat dalam acara *baralek* di Kanagarian Aua Kuniang, Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab serta menjelaskan fokus pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi kepada masyarakat umum, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk penyajian dari kajian tekstual *ronggiang pasaman* dalam acara *baralek* di Kanagarian Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui fungsi kesenian Ronggiang pada masyarakat dalam acara *baralek* di Kanagarian Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan literasi mengenai wujud kebudayaan dalam masyarakat, baik bagi peneliti sendiri dan pembaca, terkhusus masyarakat di Kanagarian Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat.
2. Dapat menjadi sumber referensi bagi penulis maupun orang lain dalam melakukan penelitian, sebagai bentuk pengembangan diri dalam meneliti studi kasus budaya secara detail.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat umum dan masyarakat Pasaman Barat, baik seniman, pelaku seni, pemerintah, khususnya masyarakat di Kanagarian Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan sejauh ini, terdapat pembahasan mengenai bentuk penyajian *ronggiang pasaman* baik mengenai musik, tari, dan pantun, makna dari pertunjukan, dan fungsi *ronggiang* pada masyarakat dalam acara *baralek*. Penelitian ilmiah terdahulu juga menjadi sumber referensi dalam

memperkuat daya analisis terhadap objek. Berikut ialah penulisan ilmiah yang berkaitan dengan objek, antara lain :

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*. (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini berisi tentang ilmu dasar bentuk musik yang dapat digunakan untuk menganalisis secara tekstual atau secara musikal. Pada buku ini menjelaskan tentang ilmu bentuk musik seperti bentuk dasar lagu satu bagian, lagu dua bagian, dan lagu tiga bagian, serta motif dan kalimat dalam musik. Buku ini digunakan dalam penulisan untuk menganalisis bentuk musik dari penyajian *ronggiang pasaman* pada Bab III.

Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* terjemahan Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: *Jayapura Center of Music*, 2012). Dalam buku ini terdapat bahasan secara khusus dan inklusif dari berbagai pendekatan etnomusikologi, garis besar urutan peristiwa dalam penelitian etnomusikologi, dan tahap-tahap yang harus dilakukan oleh etnomusikologi. Buku ini memberikan sejumlah latar teoritis yang dapat membantu penulis sebagai dasar bagi etnomusikologi dalam melakukan penelitian, serta dapat menunjang laporan penelitian dengan tata urutan yang baik dan benar.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Apabila kita cermati dengan seksama, ternyata seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Seperti yang terungkap pada buku ini, seni pertunjukan juga memiliki fungsi yang beragam. R.M. Soedarsono membagi fungsi seni pertunjukan menjadi fungsi primer dan fungsi sekunder. Secara garis besar fungsi

primer merupakan sarana ritual, hiburan pribadi, presentasi estetik, sedangkan fungsi seni sekunder yang terbagi menjadi sembilan, yaitu sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa, media komunikasi massa, media propropaganda pemerintahan, media propropaganda politik, media propropaganda keagamaan, media meditasi, sarana terapi, serta perangsang produktifitas. Buku ini juga sebagai salah satu landasan penulis dalam melakukan penelitian untuk melihat fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia pada seni pertunjukan kesenian ronggeng pasaman.

Asril, Asep, S. H., Aznal, M. H. (2019). “Hibriditas pada Ronggeng di Minangkabau” *Jurnal Seni Desain dan Budaya*. Vol.4 No.2 membahas beberapa etnis yang memiliki tradisi berpindah atau dikenal dengan istilah hibriditas merantau seperti yang terdapat di dalam suku Minangkabau. Hibriditas juga dapat menunjukkan bahwa setiap proses budaya mengandung percampuran dan interaksi lintas batas, karena tidak ada suatu kebudayaan yang sepenuhnya asli dan murni, salah satunya terdapat pada kesenian ronggeng pasaman. Ronggeng Pasaman hadir ditengah masyarakat dikarenakan oleh beberapa faktor seperti perpindahan penduduk ke suatu tempat yang nantinya melebur menjadi satu dan menjadikan wilayah tersebut menjadi daerah yang multi-kultural. Tentu hal ini menjadi sumber literasi bagi penulis dalam melakukan penelitian dan melengkapi penulisan agar lebih kompleks lagi.

Pramono, Eka, M, Dewiati. (2019). “Ronggeng Pasaman: Dokumentasi Pementasan Ganto Pasaman” *Wacana Etnik*. Vol.8 No.1 membahas tentang dokumentasi pementasan dari Ganto Pasaman sebuah grup kesenian ronggeng

yang ada di pasaman barat. Jurnal ini menjadi referensi dalam penulisan laporan oleh penulis.

Kurniawan, F., Imal, Y., Martarosa. (2019). “Kesenian *Ronggeng Pasaman* Dalam Perspektif Apropriasi Musikal” *MUDRA Jurnal Seni Budaya*. Vol.34 No.1. menjelaskan bahwa tumbuh dan berkembangnya kesenian *ronggeng pasaman* ini tidak luput dari dampak interaksi secara multikultur antara musik Barat (Portugis dan Belanda) dan musik Timur (Arab, India, Melayu, Minangkabau, Mandailing dan Jawa imigran). Hal ini terkait dengan isu identitas, migrasi (diaspora), dan bentuk apropriasi musikal. Fenomena yang muncul diisukan bahwa, kesenian *ronggeng* yang berkembang dalam budaya masyarakat Pasaman saat ini, mereka yakin bahwa kesenian tersebut adalah didatangkan dari Jawa imigran. Namun secara musikal dijumpai bahwa, bentuk seni pertunjukan kesenian *ronggeng pasaman* yang berkembang, sangat jauh berbeda dengan bentuk seni pertunjukan *ronggeng* yang berkembang di daerah Jawa. Ditinjau dari ciri-khasnya kesenian *ronggeng* teramati bahwa, bentuk seni pertunjukannya banyak kemiripannya dengan aspek musikal yang terkandung diluar ranah budaya masyarakat Pasaman seperti, dijumpai dalam pemakaian alat musik, sistem nada dan penggunaan teknik dalam permainan alat musik tradisi masyarakat Pesisir Sumatera Barat yang disebut *garitiak* dan *gayo* atau ornamentasi yang terkandung dalam kesenian *rabab pasisie* dan *musik gamat*. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah di bawah payung disiplin musikologi dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan interpretatif yang terdiri dari dua aspek (tekstual dan kontekstual). Hasil akhir dari penelitian ini ditemukan bahwa, tumbuh dan

berkembangnya tradisi kesenian *ronggeng pasaman* disamping menggunakan alat musik biola Eropa (Barat) juga dapat dikatakan sebagai salah satu hasil produk budaya apropriasi musikal antara Barat (Portugis dan Belanda) dan Timur (Arab, India, Melayu, Minangkabau, Mandailling dan Jawa imigran). Oleh karena itu jurnal ini sangat penting bagi penulis untuk menyempurnakan tulisan dalam laporan penelitian.

E. Landasan Teori

Untuk mengkaji sebuah fenomena musik berdasarkan kebudayaannya, dibutuhkan teori yang tepat dan berfungsi untuk membedah permasalahan dalam penelitian dan mempermudah penulis dalam menganalisis dan memecahkan akar permasalahan baik yang tekstual maupun kontekstual. Teori-teori tersebut, ialah sebagai berikut.

Allan P. Merriam, *The Anthropology of Music (United Stated America: University Press, 1975)*. Buku ini membantu penulis melihat fungsi dari kesenian *ronggiang pasaman* di masyarakat itu sendiri, serta memahami secara kompleks 10 fungsi musik menurut Allan P. Merriam untuk melihat kesenian *ronggiang pasaman* tersebut. Pada buku ini telah dijelaskan bahwa adanya perbedaan makna antara penggunaan (*use*) dan fungsi (*function*) dalam konteks musik, berikut penjelasannya. Musik digunakan dalam situasi tertentu dan menjadi bagian di dalamnya, tetapi dapat atau tidak juga memiliki fungsi yang lebih dalam. Apabila penggemar musik menggunakan lagu untuk merayu pujaannya, dari segi fungsi, musik dapat dianalisis sebagai kelanjutan dan pelestarian kelompok biologis. Saat pemohon menggunakan musik untuk berbicara kepada Tuhan, dia menggunakan

mekanisme tertentu yang berhubungan dengan mekanisme lain seperti tarian, doa, ritual, upacara. Fungsi dari musik, di samping itu terlepas dari fungsi keagamaan yang mungkin dapat diinterpretasikan sebagai bentuk dan perlindungan terhadap alam semesta. penggunaan kemudian merujuk kepada situasi dimana musik dipakai dalam tindakan manusia, fungsi berhubungan dengan alasan dari pemakaian dan terutama tujuan yang lebih luas. Menurut Allan P. Meriam *“Function is the contribution which a partial activity makes to the total activity of which it is a part. The function of a particular social usage is the contribution it makes to the total social life as the functioning of the total social system”*. Fungsi diartikan sebagai kontribusi suatu aktivitas yang memenuhi keutuhan daripada keseluruhan aktivitas. Dari pemaparan ini fungsi musik memiliki tujuan yang berbeda-beda, sesuai fungsi musik itu sendiri dan alasan pemakaiannya. Berikut 10 fungsi musik menurut Allan P. Meriam, fungsi pengungkapan emosional, fungsi penghayatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi reaksi jasmani, fungsi berkaitan dengan norma sosial, fungsi pengesahan lembaga sosial dan fungsi upacara keagamaan, fungsi kesinambungan budaya, dan fungsi pengintegrasian masyarakat.

Edi Sedyawati, *Seni Pertunjukan* (Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 2002). Buku ini membantu penulis dalam menganalisis bentuk penyajian *ronggiang pasaman* dalam acara *baralek* di Kanagarian Aua Kuniang Pasaman Barat Sumatera Barat dalam pertunjukan. Adapun pengertian seni pertunjukan menurut Edi Sedyawati sebagai berikut.

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan yang dimaksud di sini adalah seni pertunjukan yang dikonsep sebagai satu kesatuan pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan orang banyak, maupun bagi seni itu sendiri. Jenis-jenis seni pertunjukan biasanya meliputi: seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama. Seni pertunjukan merupakan sebuah bentuk ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik artistik yang berkembang sesuai dengan zaman. Sebuah pertunjukan mungkin mengandung: 1) musik saja, 2) tari dengan musik sebagai pengiring atau sebagai “mitra dialog”, 3) pertunjukan drama dengan iringan musik, 4) pertunjukan drama diiringi musik yang dipimpin oleh dalang yang menggunakan wayang untuk mewakili tokoh-tokoh, atau 5) sandiwara seperti drama model Eropa.⁵ Kesenian *ronggiong* merupakan sebuah pertunjukan yang mengandung 1) musik saja dan 2) tari dengan musik sebagai pengiring atau sebagai “mitra dialog”.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi etnografi studi kasus, dan pendekatan secara etnomusikologis sesuai dengan teks dan konteksnya. Menurut John W. Creswell dalam bukunya *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah

⁵Edi Sedyawati, *Seni Pertunjukan* (Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 2002), 8-9.

sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa yang terlibat dalam bentuk harus menerapkan cara pandang penelitian bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menterjemahkan kompleksitas suatu persoalan.⁶ Salah satu dari jenis pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell adalah studi kasus dengan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi, dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis yang menggunakan beberapa ilmu atau disebut multi disiplin dalam penelitian. Dalam pendekatan etnomusikologis, tidak hanya membahas tentang musiknya saja

⁶John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4-5.

(tekstual), tetapi juga membahas seluruh aspek yang terkait dengan musik tersebut (kontekstual).⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akurat menjadi sesuatu hal yang penting dalam melakukan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi lapangan, observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa narasumber sebagai data dukung yang penting dalam memperkuat tulisan penelitian. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

a. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah pengamatan secara langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang sesuai dan melakukan pengolahan data yang valid sebagai pemecah rumusan masalah yang ada di lokasi tempat kegiatan *ronggiang pasaman* yaitu dalam acara *baralek* di Kanagarian Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis untuk mendalami objek penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih akurat. Observasi dilakukan langsung terjun ke lapangan untuk melihat objek penelitian yang terletak di di Jorong Padang Tujuh, Kanagarian Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat. Peneliti akan mengikuti serta melihat secara langsung pertunjukan *ronggiang pasaman* dalam acara *baralek*, dan melakukan observasi secara runtut perihal kontekstual dari kebudayaan hingga

⁷Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D Putra. (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 5-7.

tekstual musik yang terdapat dalam objek penelitian. Dokumentasi dan catatan yang diperoleh akan ditulis dan di analisis sebagai kebutuhan dari laporan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti data berupa audio menggunakan *Handphone* Samsung A32 dan alat perekam *Zoom H1N*, foto dan video menggunakan *Handphone* Samsung A32, Sony HXR MC2500, dan tulisan sebagai sumber informasi untuk memperkuat argumentasi yang didapatkan selama melakukan observasi dan wawancara dalam proses penelitian *ronggiang pasaman* dalam acara *baralek* di Kanagarian Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat. Setelah proses perekaman yaitu dilanjutkan dengan proses pentranskripsian musik untuk melihat unsur musikal serta berbagai aspek yang di peroleh saat acara berlangsung.

d. Wawancara

Wawancara ialah proses pengumpulan data sebagai penguat data yang akurat secara lisan melalui narasumber untuk memperoleh informasi data yang direkam secara audio, visual, dan audio visual. Wawancara digunakan sebagai informasi atau data tambahan dan bahan dalam melakukan sebuah penelitian, perbandingan tentang bukti nyata dari berbagai sumber bahan Studi Pustaka. Wawancara menjadi salah satu metode yang dipilih untuk mendapatkan sumber data yang terpercaya dan referensi yang akan digunakan dalam proses penelitian seperti wawancara dengan pemusik *ronggiang pasaman*, tokoh masyarakat, *datuk/inyiak* atau ketua adat/yang mengetahui tentang adat, *induk*, seniman

daerah setempat dan budayawan. Berdasarkan tiga poin di atas, maka prosesi dalam sebuah penelitian sendiri menjadi hal yang paling utama dan penting untuk dilakukan. Peneliti harus mempunyai data yang jelas sebagai acuan untuk membuat bagan yang berisi tahapan penelitian, agar mempermudah peneliti dalam melakukan proses penulisan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan memberi pemahaman tentang kebudayaan musikal dan non musikal atau melalui suatu bentuk kebudayaan masyarakat setempat, khususnya masyarakat yang ada di Kanagarian Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat. Beberapa narasumber dalam penelitian ini antara lain pemusik grup *Ranah Sepakat*, Jhoned, tokoh masyarakat, seniman *ronggiam pasaman*.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸ Dalam proses analisis data terdapat beberapa tahapan diantaranya reduksi data dan penyajian data, serta pengambilan keputusan yang akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh di lapangan akan diperiksa kembali agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan akar permasalahan.

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 103.

G. Kerangka Penulisan

Kerangka penulisan merupakan bagian akhir setelah mendapatkan data-data hasil penelitian di lapangan.

Bab I. Berisi penjelasan tentang objek penelitian dan topik permasalahan yang terdiri dari pendahuluan dan tujuh sub bab dengan urutan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, kerangka penulisan, dan jadwal penelitian.

Bab II. Membahas mengenai *ronggiang pasaman* dalam acara *baralek* di Kanagarian Aua Kuniang Pasaman Barat, dengan sub bab yaitu gambaran umum masyarakat Nagari Aua Kuniang yang meliputi letak geografis, keadaan alam dan masyarakatnya, sistem pemerintahan dan adat, sistem keselarasan dan sistem kekerabatan, agama, dan kesenian serta *ronggiang* Pasaman Barat mengenai pengertian *ronggiang*, jenis lagu, dan kesenian *ronggiang* dalam acara *baralek* pada saat *malam memasak*. Bahasan berikutnya ialah mengenai acara *baralek* beserta tahapan prosesi pelaksanaan perkawinan meliputi acara *baralek* pihak mempelai wanita dan acara *baralek* pihak mempelai laki-laki dengan hiburan *ronggiang* saat *malam memasak ronggiang* di Kanagarian Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat.

Bab III. Berisi pembahasan mengenai bentuk penyajian dan fungsi *ronggiang pasaman* dalam acara *baralek* di Kanagarian Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat, dengan sub bab meliputi deskripsi *ronggiang pasaman* dalam acara *baralek* di Nagari Aua Kuniang, bentuk penyajian *ronggiang pasaman* dalam acara *baralek*, pola garap musikal dan analisis lagu dalam

ronggiang pasaman, serta fungsi *ronggiang pasaman* dalam acara *baralek* di Kanagarian Aua Kuniang, Pasaman Barat, Sumatera Barat.

BAB IV: Penutup sekaligus kesimpulan dan saran.

